

Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)

Supadmi Rejeki

SD Negaeri Wonorejo 01
supadmirejeki@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to find out what is meant by improving reading skills using the PAKEM learning model. This research is a literature review that contains a description of the theory, findings and other research materials obtained from reference materials to be used as the basis for research activities. Research uses books, journals, and websites to collect the necessary theories. The results of the study concluded that improving reading skills with the PAKEM learning model is the progress of a student in pronouncing, spelling, pronouncing, and understanding critically and evaluatively in the overall content of reading by using learning that involves student activities in accessing various information and knowledge to be discussed and studied. in the learning process in the classroom, so that they get various experiences that can improve their understanding and competence.

Keywords: *Improvement, reading ability, PAKEM*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Penelitian ini merupakan literature review yang berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Penelitian menggunakan buku, jurnal, dan website dalam mengumpulkan berbagai teori yang diperlukan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dengan model pembelajaran PAKEM adalah kemajuan seorang peserta didik dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan dengan menggunakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Kata kunci: Peningkatan, kemampuan membaca, PAKEM

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu : membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan. Keterampilan ini saling terkait satu dengan lainnya sehingga penguasaan keempat keterampilan bahasa Indonesia ini sangatlah penting. Dalam pembelajaran, keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan bahasa yang lainnya.

Peserta didik kelas awal dalam kemampuan membaca sesungguhnya masih dalam tahap belajar, dimana peserta didik masih harus diajarkan oleh guru dan memerlukan waktu dalam mempelajarinya. Biasanya keterampilan bahasa Indonesia diajarkan mulai kelas 1. Namun dalam faktanya, pada pembelajaran masih banyaknya anak yang belum mampu membaca dengan baik. Sedangkan dalam keterampilan yang saling berkaitan ini apabila satu keterampilan belum dipahami, maka tidak akan mampu mempelajari keterampilan yang lainnya. Contohnya saja apabila peserta didik belum mampu membaca maka ia tidak akan mampu memahami apa yang disampaikan di dalam buku tema. Contoh lainnya apabila seorang peserta didik belum mampu menganal huruf maka ia tidak akan mampu menulis. Maka dari itu setiap keterampilan memiliki keterkaitannya sendiri-sendiri.

Salah satu keterampilan yang penting dipelajari adalah keterampilan membaca. Tahap membaca permulaan sangat penting untuk dikuasai karena ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar pada peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Maka dari itu perlu adanya peningkatan membaca dengan berbagai model, metode, ataupun strategi pembelajaran seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Salah satu model pembelajaran yang sangat disarankan ialah model pembelajaran PAKEM. Model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran juga harus dikemas secara efektif dan menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Peningkatan

Menurut (KBBI Online, 2016) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Peningkatan dalam artikel ini memiliki arti kemajuan, bertambahnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran agar mendapatkan kemampuan yang lebih baik.

B. Kemampuan Membaca

Dalam (KBBI Online, 2016), kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Deepublish, 2019).

Dalam (Deepublish, 2019), tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
3. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
4. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar dll.

Menurut Tampubolon dalam (Jahir, 2020) membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Sedangkan menurut Dalman dalam (Astutik, Desy and Kuntarto, Eko and Hayati, & Suci, 2021) membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang terdapat dalam suatu tulisan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Membaca dalam (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2017) sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

1. Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia;
2. Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;
3. Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia;

4. Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Secara garis besar, Tarigan dalam (Muhsyanur, 2019) mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu :

1. Tujuan behavioral atau tujuan tertutup. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain : memahami makna kata, keterampilan- keterampilan studi, dan pemahaman.
2. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Tujuan belajar ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti : membaca pengarah diri sendiri, membaca penafsiran, membaca interpretative, dan membaca kreatif.

Menurut Nurhadi dalam (Muhsyanur, 2019) mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca, yaitu :

1. Membaca untuk studi (telaah ilmiah)
2. Membaca untuk menangkap garis besar bacaan
3. Membaca untuk menikmati karya tulis
4. Membaca untuk mengisi waktu luang
5. Membaca untuk mencari suatu keterangan tentang suatu istilah yang tidak dimengerti.

Menurut Darmono dalam (Romadhon, 2020) tujuan seseorang membaca adalah untuk mendapatkan kesenangan, mencari ilmu pengetahuan, atau merupakan tuntutan sebuah pekerjaan.

Menurut Sadhono dan Slamet dalam (Muhsyanur, 2019), terdapat beberapa fungsi membaca yaitu:

1. Fungsi intelektual, yaitu dengan membaca kita bisa meningkatkan kadar intelektualitas dan dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca karya ilmiah.
2. Fungsi pemacu kreativitas, yaitu dengan membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung dengan keleluasan wawasan dan pemilihan kosakata.
3. Fungsi praktis, yaitu kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya : teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, dll.
4. Fungsi rekreatif, yaitu membaca digunakan sebagai upaya penghibur hati, contohnya membaca bacaan-bacaan ringan seperti novel.

Menurut Resmini dan Juanda dalam (Khasanah & Cahyani, 2016) membaca pemahaman atau reading for understanding adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Pembelajaran tidak semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berfikir siswa dalam memahami sebuah wacana tertulis.

Dalam usahan pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan ketrampilan membaca. Yang dimaksud dengan ketrampilan membaca di sini adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca sebagaimana yang telah dibicarakan di modul Bahasa Indonesia I. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada), maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca, seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal. (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan jalan banyak berlatih dan mencari bentuk atau teknik membaca yang dianggap paling tepat. Ada beberapa hal yang perlu dihindari pada saat membaca agar mendapatkan kecepatan yang maksimal,

yaitu: (1) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (2) gerakan bibir (membaca yang disertai dengan gerakan bibir, walaupun tidak bersuara); (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari atau pensil pada bagian yang sedang dibaca; (4) regresi (membaca hal-hal yang telah dibacanya atau mengulang kembali hal-hal yang telah dibaca); (5) membaca kata demi kata. (Khasanah & Cahyani, 2016).

C. Model Pembelajaran PAKEM

1. Pengertian PAKEM

Joyce & Weil dalam (Sueni, 2019) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran.

Rusman dalam (Kaban, Anzelina, Sinaga, & Silaban, 2021) menyatakan bahwa pengertian PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Aktif yaitu bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga merupakan upaya guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidak cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa-apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti mainan biasa.

2. Landasan Hukum/Yuridis PAKEM

Yang menjadi landasan hukum pembelajaran model PAKEM dalam (Fanani, 2017) adalah :

- a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Kepmendiknas No. 129a tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan

3. Tujuan PAKEM

Menurut (Depdiknas, 2003) bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari ;

- a. Schooling menjadi learning
- b. Instructive menjadi facilitative
- c. Government role menjadi community role
- d. Centralistic menjadi decentralitic

Dalam (Depdiknas, 2003) menjelaskan bahwa tujuan PAKEM adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya.

4. Prinsip PAKEM

Dalam (Fanani, 2017), pembelajaran PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan sedikitnya empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya :

- a. Proses interaksi, yaitu siswa berinteraksi dengan guru, rekan siswa, multimedia, lingkungan, dll.
- b. Proses komunikasi, yaitu siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog, dll.
- c. Proses refleksi, yaitu siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka lebih pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan.
- d. Proses eksplorasi, yaitu siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara.

5. Kelebihan dan Kekurangan PAKEM

Adapun kelebihan dari model pembelajaran PAKEM dalam (Fanani, 2017) adalah:

- a. PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
- b. Dalam PAKEM siswa belajar bekerjasama
- c. PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- d. PAKEM menghargai potensi semua siswa

Adapun kekurangan dari model pembelajaran PAKEM dalam (Fanani, 2017) adalah :

- a. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan
- b. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk
- c. Kegiatan yang dilakukan sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif
- d. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja (LKPD).

6. Langkah-langkah Pembelajaran PAKEM

Terdapat tiga langkah pembelajaran PAKEM dalam (Mulyatiningsih, 2010) untuk membaca dengan bermuatan budaya Indonesia :

- a. Pertama, memilih teks. Hal utama yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran bermuatan budaya Indonesia ini adalah memilih teks yang sesuai. Teks bisa diambil dari surat kabar, majalah, atau artikel di media massa elektronik yang jelas sumbernya. Pemilihan teks tersebut hendaknya didasarkan pada hal-hal berikut, yakni (1) teks mempunyai topik yang tahan lama, artinya teks dengan pelaku yang netral atau kejadian yang berkelanjutan; (2) teks sesuai dengan level kesulitan, artinya teks yang sesuai panjangnya kata umum yang berulang muncul untuk dipelajari, dan struktur yang jelas agar mudah dipetakan; dan (3) adanya kejelasan tujuan pemilihan teks, artinya tujuan pemilihan teks berkaitan dengan arah pembelajaran pengajar. Pengajar harus mengerti teks tersebut akan dibawa ke mana dalam pembelajaran.
- b. Kedua, merancang kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang mulai dari (1) praaktivitas, (2) kegiatan inti, dan (3) pascaaktivitas. Praaktivitas hendaknya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pelajar mengenai topik, memperkenalkan beberapa kosakata target, dan untuk memperkenalkan genre teks.
- c. Ketiga, merancang latihan. Latihan-latihan yang dirancang disesuaikan dengan rancangan kegiatan inti.

SIMPULAN

Peningkatan dalam artikel ini memiliki arti kemajuan, bertambahnya keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran agar mendapatkan kemampuan yang lebih baik. Kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Sedangkan PAKEM adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca dengan model pembelajaran PAKEM adalah kemajuan seorang peserta didik dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan dengan menggunakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2002). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deepublish, P. (2019, Desember 16). Penerbit Buku Deepublish. Retrieved 11 2021, from <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Mulyatiningsih. (2010). *Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jawa Barat: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Fanani, L. (2017). *Jurnal Belajar PAKEM*. 1-34.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1, 1-8.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4, 1-14.
- Jahrir, A. (2020). *Membaca*. Surabaya: Qiara Media.
- Kaban, R., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1*, 102-109.
- KBBI Online. (2016). KBBI Online. Retrieved 11 Friday, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 4 Nomor 2, 161 - 175.
- Muhsyanur. (2019). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Uniprima Press.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romadhon, A. (2020). Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa. *Jurnal Edukasi Volume 1 Nomor 1*, 4.
- Sueni, N. (2019). *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)*. 10.